UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SDN AGOWOE MELALUI KEGIATAN LITERASI

[1)] Anastasia Moi Nilu, [2)]Maria Katarina Mau Keno,[3)]Fransiska Maria Muku Keti,[4)]Anastasia Azi, [5)]Ermelinda Yosefa Awe
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti
moiansi61@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to increase students' interest in reading at SDN Agowoe through literacy activities. Low student interest in reading is a challenge that impacts the learning process, so teachers' active role is needed in creating interesting and sustainable literacy strategies. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study, class teachers, and students at SDN Agowoe. The results show that teachers and students carry out various literacy activities such as a 15-minute reading program before learning and the provision of reading corners in the classroom. In addition, the use of library facilities also supports the creation of a literacy culture in the school. These efforts have succeeded in increasing students' interest in reading, as seen from their enthusiasm and participation in various reading activities. The role of teachers as literacy facilitators is very important in forming reading habits from an early age in the elementary school environment.

Keywords: interenst, reading, literacy

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan karakter dan kepribadian individu. Di era globlisasi ini, Pendidikan menjadi sangat penting karena dapat membantu individu untuk bersaing dalam dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Chomaidi, 2019.54-61) .Pendidikan dasar merupakan fondasi penting

dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar bagi anak-anak. Pendidikan dasar biasanya dimulai dari usia dini hingga usia sekitar 11-12 tahun, dan mencakup jenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) atau yang setara.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar mengeksplorasi (Ramadhani, 2023). Terlebih pada era digital ini, anak-anak memerlukan bimbingan untuk mengembangkan literasi dasar yang mencakup literasi membaca, menulis dan numerasi (Nuraini & Prasetyo, 2019). Pendidikan sekolah dasar seharusnya mampu mengintegrasikan aspek literasi kedalam setiap kegiatan pembelajaran agar terbentuk kebiasaan berpikir dan belajar secara mandiri sejak dini. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar anak-anak, seperti membaca dan menulis.

Literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi. Literasi pada usia sekolah dasar bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis serta memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk. Konsep literasi pada era modern telah berkembang tidak hanya sebatas kemampuan memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi bukan sekedar kegiatan membaca buku, melainkan proses pengembangan daya pikir siswa agar mampu bernalar secara logis dan kritis. Kemampuan literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, memperluas wawasan dan membentuk kemampuan komunikasi yang lebih efektif (wijayanti, 2021). Dalam kurikulum merdeka, literasi menjadi bagian utama dari profil pelajar pancasila yang menekankan pentingnya siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022). penelitian Fitriana dan Arifin (2023) mengatakan bahwa integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan

motivasi dan partisipasi siswa disekolah. Oleh karena itu, penguatan litarasi sejak sekolah dasar (SD) merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Literasi dimulai dari minat membaca tanpa rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap bacaan upaya literasi akan kehilangan ruhnya maka tugas kita bukan hanya mengajarkan cara membaca tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sebagai bagian dari gaya hidup.

Sehubungan dengan itu, membaca tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar. Membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini. Membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini untuk mendukung keberhasilan belajar siswa di semua mata pelajaran. Namun, minat membaca anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi literatur dan survei nasional, banyak siswa di tingkat dasar belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan harian, baik dirumah maupun di sekolah (Pratiwi & Haryanto, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca antara lain kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia, belum adanya pembiasaan membaca sejak dini serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga (Fatmawati & Rizky,2022). Selain itu, pesatnya perkembangan tekologi membuat anak-anak lebih tertarik pada media sosial dari pada buku (Yuliani, 2023). Tanpa upaya sistematis dari guru dan sekolah, kebiasaan membaca anak akan sulit terbentuk. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap kegiatan membaca (Rizky & Dewi, 2020). Guru yang memberikan keteladanan membaca, memberikan pujian atas usaha siswa dan menyediakan waktu khusus untuk membaca dikelas mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Wulandari & Nugroho, 2021). Dengan minat membaca yang tinggi, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dengan lebih efektif. Mereka dapat memahami dan menginterpretasikan

teks dengan lebih baik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, meningkatkan minat membaca siswa dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Johnson (2021), kemampuan membaca yang lancar merupakan indikator penting dalam pengembangan literasi siswa. Guru perlu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan bimbingan tambahan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Adapun hasil yang di temukan melalui wawancara di salah satu kelas di SDN Agowoe menunjukkan bahwa ada 8 siswa yang belum lancar membaca dan 16 siswa yang sudah lancar membaca. Selain itu, (Guthrie &Wigfield, 2020) menyebutkan bahwa kurangnya literasi membaca dapat pula disebabkan oleh minimnya dorongan diri dalam diri siswa (Intrinsik) maupun di luar (ekstrinsik). Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca siswa disebabkan oleh keterbatasan akses bacaan, metode pembelajaran yang terlalu monoton dan kurangnya inovasi guru dalam membangun lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Agowoe dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan literasi di SDN Agowoe. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi.

Observasi dilakukan secara langsung dilingkungan sekolah menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama untuk mencatat aktivitas literasi yang berlangsung. Melalui lembar observasi ini, peneliti mencermati keterlibatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi, jenis kegiatan yang dilakukan, serta suasana dan respon yang muncul selama proses berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang disusun untuk

menggali informasi dari guru dan siswa terkait pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto, arsip, atau dokumen kegiatan yang telah dilakukan

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Agowoe, terdapat berbagai strategi yang dilakukan untuk mendorong minat baca siswa. Guru menyampaikan bahwa buku bacaan yang tersedia di sekolah masih terbatas, sehingga buku yang disediakan di kelas disesuaikan dengan jumlah buku yang telah disediakan sekolah. Namun demikian, guru tetap berupaya menyediakan pojok baca di kelas agar siswa dapat membaca dengan nyaman. Guru juga mengatakan bahwa membacakan buku cerita kepada siswa dilakukan jika ada pelajaran yang mewajibkan membaca, meskipun secara frekuensi masih belum terlalu sering. Diskusi tentang buku pun tidak dilakukan secara rutin. Namun guru selalu memberikan tugas membaca di rumah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan literasi agar anak bisa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, di SDN Agowoe menggunakan metode yang menarik, seperti mengajak siswa belajar di bawah pohon agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Teknologi juga dimanfaatkan untuk mencari cerita-cerita menarik bagi siswa. Setelah kegiatan literasi, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bacaan yang telah diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa di SDN Agowoe, diketahui bahwa siswa tidak terlalu sering membaca buku di luar jam sekolah, tetapi sangat suka membaca buku cerita, khususnya cerita dongeng. Siswa merasa senang ketika membaca karena kegiatan tersebut membantu mereka memahami bacaan lebih baik. Melalui kegiatan guru juga sering mengajak siswa membaca bersama di kelas maupun di luar kelas. Ketika ditanya tentang alasan membaca itu penting, siswa menjawab bahwa membaca sangat penting agar dapat memahami soal ketika ujian. Siswa

mengharapkan agar buku cerita di perpustakaan diperbanyak dan guru bisa lebih sering mengajak membaca diluar ruangan agar suasana lebih menyenangkan.

Selain wawancara dengan guru dan siswa, juga dilakukan observasi. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut. 1) Ketersediaan buku. Buku yang tersedia di perpustakaan masih sangat kurang. Buku yang tersedia di perpustakaan ada beberapa jenis namun dengan jumlah yang sediki. 2) Kondisi dalam ruangan kelas. Di setiap kelas mulai dari kelas 2-6 di wajibkan untuk memiliki pojok baca yang tertata dengan rapi agar siswa menjadi semangat dalam membaca. 3) Metode yang di gunakan. Guru menggunakan berbagai metode yang variasi seperti menyediakan cerita dan guru membaca cerita tersebut di didepan siswa dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali. 4) Suasana dalam ruangan kelas. Guru di wajibkan untuk bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam membaca. 5) Pemberian motivasi dan dorongan. Ketika kegiatan literasi pagi selesai maupun kegiatan pembelajaran selesai guru selalu memberikan motivasi sja dorongan kepada siswa agar selalu membaca dan menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dengan baik. 6) Aktivitas siswa selama membaca. Siswa terlibat aktif selama kegiatan membaca berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca kami menemukan bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan membaca, terutama ketika kegiatan membaca dilakukan diluar ruangan. 7) Konsistensi pelaksanaan literasi membaca dilakukan rutin setiap minggu atau setiap hari. 8) Literasi Inklusif Guru memberi perhatian khusus pada siswa yang lambat membaca. Bagi siswa yang lambat membaca guru melakukan kegiatan literasi inklusif yang terjadi setiap akhir pembelajaran. 9) Kegiatan literasi dilakukan setiap hari, kegiatan dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung. 10) Guru memberikan tugas berupa bahan bacaan kepada siswa untuk di kerjakan di rumah bersama orang tua.

Kegiatan literasi di SDN Agowoe terlihat sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan kegiatan literasi yang

dilakukan setiap hari, baik di pagi maupun siang hari, siswa dapat terbiasa dengan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Pojok baca yang disediakan juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan literasi, membuat siswa merasa nyaman dan antusias saat membaca. Kegiatan di luar kelas juga dapat meningkatkan minat baca siswa dengan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Perhatian khusus untuk siswa yang lambat membaca melalui kegiatan literasi inklusif menunjukkan bahwa sekolah peduli dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga semua siswa dapat terlibat dan merasa dihargai. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam literasi.

Pembahasan

Upaya peningkatan minat membaca siswa di SDN Agowoe merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam membentuk budaya literasi sejak dini. Guru sebagai agen perubahan di sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh guru, mulai dari menyediakan sudut baca di kelas, membacakan buku cerita setiap pagi, hingga menyelenggarakan lomba membaca dan menceritakan kembali isi buku. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sekedar kewajiban akademik. Di samping itu, kegiatan literasi ekstrakurikuler seperti diskusi kelompok, dan kegiatan membaca di perpustakaan juga sering diselenggarakan. Kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru juga memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan batuan dalam membaca atau memahami materi. Dengan demikian, pemahaman membaca bermanfaat tidak hanya untuk berbagai kemampuan memahami setiap kata, tetapi juga untuk kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif (Hendrayani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui

kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan harian di sekolah. Salah satu upaya yang dominan adalah pengadaan pojok baca di dalam kelas yang diisi dengan berbagai jenis bacaan menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga rutin melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai bagian dari program literasi sekolah dan kegiatan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca pada akhir pembelajaran. Selain itu, guru berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan mendongeng, membaca bersama, serta lomba membaca dan meringkas buku yang bertujuan menumbuhkan kegemaran membaca secara menyenangkan. Guru juga harus bisa menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan inklusif agar mampu membangun semangat membaca siswa, guru juga bekerja sama dengan orang tua dan perpustakaan sekolah untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan. Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut mencerminkan komitmen guru dalam menanamkan budaya literasi sejak dini demi meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa (Safitri dkk., 2019).

Selain dari aspek kegiatan di kelas, peran lingkungan sekolah dan dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat budaya membaca. Dekorasi sudut baca yang menarik, penyediaan bahan bacaan yang bervariasi, dan pelibatan orang tua melalui kegiatan membaca bersama di rumah menunjukkan adanya ekosistem literasi yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan (Prista & Octa, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan literasi sangat memengaruhi keberhasilan program literasi sekolah dasar. Di SDN Agowoe, keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua menciptakan sinergi yang mendukung peningkatan minat baca siswa secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di rumah. Upaya membaca yang insentif dan beragam diharapakan dapat meningkatkan minat membaca dikalangan siswa. Ketertarikan minat membaca atau minat baca yang tinggi akan banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca (Sari, 2023).

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi guru,

seperti keterbatasan koleksi buku bacaan dan keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum. Meskipun demikian, guru mampu berinovasi dengan menciptakan solusi lokal seperti membuat papan bacaan yang berisikan hasil karya tulis siswa dan mengadakan lomba membaca antar kelas. Inovasi ini membuktikan bahwa meskipun dengan keterbatasan sumber daya, upaya peningkatan literasi tetap dapat dilakukan secara optimal dengan kreativitas dan komitmen yang tinggi. Inovasi berbasis kondisi lokal merupakan salah satu cara efektif dalam menyukseskan program literasi di daerah dengan keterbatasan sumber daya (Handayani & Puspita, 2020). Upaya menumbuhkan minat baca perlu adanya pembiasaan sejak awal pembelajaran, agar siswa terbiasa membaca dan mampu memahami makna dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, apa yang dilakukan guru di SDN Agowoe dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pengembangan literasi dasar di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN Agowoe dilakukan melalui strategi literasi yang terencana dan kontekstual. Guru melaksanakan berbagai kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, menyediakan pojok baca, dan mendampingi siswa dalam jurnal membaca harian. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat budaya literasi yang sedang dibangun. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan waktu, guru tetap mampu berinovasi dalam menciptakan kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dan kreativitas guru berperan besar dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar pihak sekolah terus mendukung program literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan relevan dengan usia siswa. Guru juga diharapkan terus berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap antusias. Selain itu, peran orang tua sebaiknya lebih dioptimalkan melalui program kerja sama rumah dan sekolah, misalnya dengan mengadakan kegiatan membaca bersama secara berkala. Untuk

keberlanjutan program literasi, disarankan pula adanya pelatihan bagi guru tentang pengelolaan kegiatan literasi yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, A.N & Ariyani, Y.D. (2017). Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.* http://repository.upy.ac.id/1792/

Chomaidi & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah,* Jakarta Pt Grasindo

Fatmawati, L., & Rizky, M. (2022). Pembiasaan Membaca Dan Perkembangan Daya Ingat Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(3)

Fitriana, Y., & Arifin, R. (2023). Literasi Tematik Dan Ketrlibatan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(3)

Guthrie, J.T. & Wigfield, A. (2020). *Engagemend and motivation in reading. New York: springer*

Handayani, R.,& Puspita, D. (2020). *Inovasi Kegiatan Literasi Sekolah Dasar di Daerah Terpencil:* Studi Kasus di Kabupaten Belu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(2)

Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3) 235-248. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617

Johnson, L. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Penerbit Edukasi.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jejang SD. Jakarta*: Kemdikbudristek.

Pratiwi, C. P. & Haryanto. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama), 7*(1), 1– 8. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558

Khasanah, D. W. N., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5* (1), 726-736. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620

Miftahul, J., Siti, M & Fardani, M.A. (2022). "Gerajan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Bahasa dan Seni 31*(2), 172–97. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6178

Nuraini & Prasetyo, Z. K. (2019). Pengembangan e-modul ipa berbasis problem based learning untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 7*(2), 91–103.

Prista, T., & Octa Hadiyanti, P. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 701–712. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.964

Rahim, F. (2021). *Penguatan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Membaca*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 3*(1).

Ramadhani, F. (2023). Penguatan Literasi Dasar Dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(1)

Rizky, A., & Dewi, M. (2020). Keteladanan Guru dan Minat Baca Siswa SD. *Edukasi Anak, 5*(2)

Safitri, L., Muslim, A.H., Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 5*(2), 153-157 DOI: 10.31949/jcp.v5i2.1387

Sari, Ratna Mega (2023) *Penggunaan Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.* Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7953/

Wijayanti, D. (2021). *Penerapan Literasi Interaktif Di SD*. Literasi Dasar, 5(1)

Wulandari, N., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 4*(2)

Yuliani, E. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Membina Kebiasaan Membaca. *Jurnal Guru Kreatif 9*(3)